

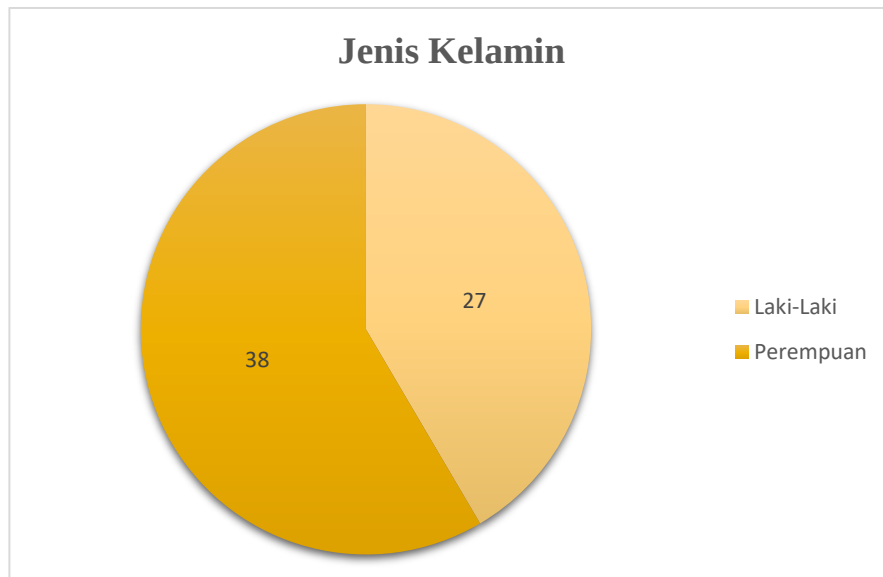
BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi angkatan 2019. Dimana kuesioner terdiri dari beberapa pernyataan sesuai dengan indikator variabel-variabel penelitian yaitu soft skill, hard skill, kesiapan kerja dan efikasi diri dengan total responden berjumlah 65 orang responden. Karakteristik tentang responden ini terdiri dari jenis kelamin pada mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi angkatan 2019.

5.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data Primer, 2023 (data diolah)

Gambar 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 5.1 menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan berjumlah 38 dengan persentase sebesar 58,46% dan laki-laki berjumlah 27 dengan persentase 41,54%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden di Program Studi S1 Manajemen yang menjadi responden adalah berjenis kelamin perempuan.

5.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan IPK Angkatan 2019

Tabel 5.1

Berdasarkan IPK Angkatan 2019

Rentang Nilai	Jumlah	Persentase (%)
3,0 – 3,6	27	41,54
3,6 – 3,9	38	58,46
Jumlah	65	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas bahwa dari 65 responden penelitian ini sebanyak 27 orang/ mahasiswa atau memiliki rentang nilai IPK mulai dari 3,0 - 3,6. 38 orang/ mahasiswa memiliki rentang nilai IPK mulai dari 3,6 – 3,9 yang merupakan responden dari program Studi S1 Manajemen angkatan 2019. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) termasuk banyak diikuti oleh angkatan 2019 sejak program telah diterapkan, dengan adanya program tersebut hingga saat ini banyak diikuti mahasiswa program S1 Manajemen selain angkatan 2019 guna meningkatkan kemampuan mereka dan semakin ditingkatkan dikemudian hari.

5.2. Analisis Deskriptif Variabel

Penelitian ini menjelaskan secara deskriptif hasil dari data yang dikumpulkan, berikut ini akan ditampilkan hasil olahan data primer yang telah direkapitulasi berdasarkan pendapat responden. Secara deskriptif hasil penelitian faktor yang mempengaruhi soft skill & hard skill mahasiswa dalam kesiapan kesiapan kerja dengan

efikasi diri pada mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi sebagai berikut :

5.2.1 Analisis Variabel Soft Skill (X1)

Variabel independen pada penelitian ini Soft Skill, terdapat 14 butir pertanyaan yang sesuai pada indikator di bab 3. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dari responden berikut analisis deskriptif variabel soft skill pada tabel 5.2 dibawah ini:

Tabel 5.2

Distribusi Jawaban Responden Variabel Soft Skill (X1)

[illegible]

X1.2.1	Mahasiswa dapat memiliki memotivasi diri sendiri sebagai penyemangat	f	0	0	5	24	36	65	Sangat Baik
		fx	0	2	15	96	180	291	
X1.2.2	Mahasiswa dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi dunia kerja	f	0	0	8	30	27	65	Sangat Baik
		fx	0	0	24	120	135	279	
X1.2.3	Mahasiswa dapat menjaga emosional dalam situasi tak nyaman yang mengakibatkan prustasi	f	0	2	8	25	30	65	Sangat Baik
		fx	0	4	24	100	150	278	
X1.2.4	Lingkungan yang edukatif dan responsif dapat menjaga suasana hati	f	0	0	3	21	41	65	Sangat Baik
		fx	0	0	9	84	205	298	
	Rata-rata tiap dimensi							286,5	Sangat Baik
X1.3	Keterampilan Berfikri								
X1.3.1	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis masalah ataupun tugas yang sulit	f	0	0	11	28	26	65	Sangat Baik
		fx	0	0	33	112	130	275	
X1.3.2	Mahasiswa mampu memiliki keterampilan menjelaskan dan memahami beragam karakter seseorang memasuki dunia kerja	f	0	1	2	33	29	65	Sangat Baik
		fx	0	2	4	132	145	285	
X1.3.3	Mahasiswa memiliki	f	0	0	2	33	30	65	

	keterampilan melakukan tanggung jawab memasuki dunia kerja	fx	0	0	6	132	150	288	Sangat Baik
X1.3.4	Memahami seseorang dalam suasana lingkungan dunia kerja	f	0	0	7	27	31	65	Sangat Baik
		fx	0	0	15	140	125	280	
	Rata-rata tiap dimensi							282	Sangat Baik
X1.4	Etika								
X1.4.1	Mahasiswa memiliki norma dan melaksanakan prinsip moral melaksanakan tugas pekerjaannya	f	0	0	7	27	31	65	Sangat Baik
		fx	0	0	21	108	155	284	
X1.4.2	Mahasiswa memiliki prinsip moral melaksanakan tugas tanggung jawab	f	0	0	2	32	31	65	Sangat Baik
		fx	0	0	4	128	155	289	
	Rata-rata tiap dimensi							286,5	Sangat Baik
X1.5	Keterampilan Kepemimpinan								
X1.5.1	Mahasiswa memiliki keterampilan jiwa kepemimpinan dan membuat alternatif kebijakan	f	0	0	8	31	26	65	Sangat Baik
		fx	0	0	24	124	130	278	
Rata-rata keseluruhan								284,2	Sangat Baik

Sumber: Data primer diolah, 2023

Variabel Soft Skill dengan kategori sangat baik yaitu pada dimensi kemampuan berkomunikasi yang mendukung dengan pernyataan Mahasiswa memiliki kemampuan ide dan gagasan secara jelas menghadapi kesiapan kerja, mahasiswa mampu

melakukan komunikasi proses secara dua arah secara jelas, dimensi tersebut diterapkan sebagai keterampilan mahasiswa menjadikan sebagai pendengar yang baik dalam aktivitasnya.

Dimensi berikutnya dengan kategori sangat baik yakni dimensi kecerdasan emosional dengan pernyataan mahasiswa dapat memiliki memotivasi diri sendiri sebagai penyemangat, adanya mahasiswa dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi dalam dunia kerja, serta lingkungan edukatif dan responsif.

Keterampilan berfikir dengan pernyataan mampu mengidentifikasi dan menganalisa tugas yang sulit, mampu memahami beragam karakter seseorang, serta memiliki keterampilan melakukan tanggung jawab ruang lingkup dunia kerja, dan memahami seseorang dalam suasana lingkungan yang baik.

Berdasarkan Kriteria pengukuran distribusi jawaban responden pada tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor variabel soft skill berjumlah 284,2 dengan kategori sangat baik. Adapun dari 5 Dimensi tersebut terdapat bahwa dimensi keterampilan berfikir berjumlah rata-rata skor 282 yang menunjukkan dimensi yang paling mendominasi rata-rata secara rendah diantara dimensi yang lain. Program Studi S1 Manajemen angkatan 2019 dalam keadaan baik, dapat dilihat dari adanya soft skill dan kemampuan kesiapan kerja yang baik sehingga hal tersebut menjadi faktor yang mendorong mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan soft skill nya.

1.2.2. Analisis Variabel Hard Skill (X2)

Variabel independen pada penelitian ini Hard Skill, terdapat 6 butir pertanyaan yang sesuai pada indikator di bab 3 sesuai pada definisi operasional dan 3 dimensi yaitu keterampilan teknis, ilmu teknologi, dan ilmu pengetahuan serta beberapa indikator yang dinyatakan dalam bentuk kuesioner. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dari responden berikut analisis deskriptif tabel 5.3:

Tabel 5.3**Distribusi Jawaban Responden Variabel Hard Skill (X2)**

Kode	Pernyataan	X	Hasil					Jumlah	Klasifikasi
			STS	TS	N	S	SS		
			1	2	3	4	5		
X2	Variabel Hard Skill (X2)								
X2.1	Keterampilan Teknis								
X2.1.1	Mahasiswa memiliki pengetahuan yang dilatih dalam jenjang pendidikan maupun teknologi yang bersifat teknis	f	0	0	7	38	20	65	Sangat Baik
		fx	0	0	21	152	100	273	
X2.1.2	Metode dan Teknis memberikan informasi dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik	f	0	0	6	33	26	65	Sangat Baik
		fx	0	0	18	132	130	280	
	Rata-rata tiap dimensi							276,5	Sangat Baik
X2.2	Ilmu Pengetahuan								
X2.2.1	Pengetahuan akademik meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa	f	0	0	4	38	23	65	Sangat Baik
		fx	0	0	12	152	115	279	
X2.2.2	Mahasiswa dapat menyelidiki, menemukan, pengetahuan yang dapat diperoleh oleh setiap individu	f	0	0	7	35	23	65	Sangat Baik
		fx	0	0	21	140	115	276	

	Rata-rata tiap dimensi							276,5	Sangat Baik
X3.1	Ilmu Teknologi								
X3.1.1	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis masalah ataupun tugas yang sulit	f	0	0	10	29	26	65	Sangat Baik
		fx	0	0	30	116	130	276	
X3.1.2	Mahasiswa mampu memiliki keterampilan menjelaskan dan memahami beragam karakter seseorang memasuki dunia kerja	f	0	0	8	32	25	65	Sangat Baik
		fx	0	2	24	128	125	277	
	Rata-rata tiap dimensi								276,5 Sangat Baik
	Rata rata keseluruhan								277,8 Sangat Baik

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Variabel Hard Skill dengan kategori sangat baik yaitu pada dimensi ilmu pengetahuan dengan pernyataan adanya pengetahuan akademik dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa program studi S1 Manajemen angkatan 2019 di Universitas Jambi yang mendukung kemampuan akademik dan pengetahuannya meningkatkan pengetahuan dikemudian hari memasuki lingkup kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir saat ini.

Dimensi berikutnya dengan adanya berdimensi keterampilan teknis dengan pernyataan dalam kuesioner yaitu pada mahasiswa dapat memiliki pengetahuan yang dilatih dalam jenjang pendidikan khususnya di fakultas ekonomi dan bisnis maupun kecanggihan teknologi saat ini yang bersifat teknis yang mendukung sebagai bekal bahwa setiap individu akan memasuki kesiapan kerja, mahasiswa program studi S1

Manajemen memiliki Mahasiswa yang dapat mengelola kebutuhan ragam inovasi maupun inovasi produk dengan menggunakan kecanggihan teknologi saat ini.

Sedangkan pada dimensi Ilmu Teknologi yang menyatakan dengan pernyataan pada mahasiswa adanya media teknologi dapat memberikan informasi yang belum diketahui menjadi informatif mengelola informasi terkini yang mendukung kesiapannya dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan Kriteria pengukuran distribusi jawaban responden pada tabel 5.3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor variabel hard skill berjumlah 277,8 dengan kategori sangat baik. Adapun dari 3 Dimensi tersebut terdapat bahwa dimensi keterampilan teknis dan ilmu teknologi yang menunjukkan dimensi yang paling mendominasi rata-rata secara rendah yaitu 276,5 dibanding dimensi yang lain.

Mahasiswa program Studi S1 Manajemen angkatan 2019 dalam keadaan baik, dapat dilihat dari adanya keterampilan teknis adanya mahasiswa yang pernah mengikuti program MBKM, yang memperoleh memiliki pengetahuan akademik, mahasiswa mempergunakan teknologi sebagai ragam inovasi dan informatif. sehingga hal tersebut menjadikan mereka menginterpretasikan hard skill dengan baik.

5.2.3 Analisis Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini Kesiapan Kerja, terdapat 15 butir pertanyaan yang sesuai pada indikator di bab 3 sesuai pada definisi operasional dan 4 dimensi yaitu keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian yang akan dinyatakan dalam sebuah kuesioner penelitian. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dari responden berikut analisis deskriptif variabel Kesiapan Kerja pada tabel 5.4 dibawah ini:

Tabel 5.4

Distribusi Jawaban Responden Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Kode	Pernyataan	X	Hasil					Jumlah	Klasifikasi
			STS	TS	N	S	SS		
			1	2	3	4	5		
Y	Variabel Kesiapan Kerja (Y)								
Y.1.1	Keterampilan								
Y.1.1.1	Setiap individu memiliki kemampuan intrapersonal komunikasi dengan diri sendiri dan kemampuan interpersonal kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	f	0	0	2	41	22	65	Sangat Baik
		fx	0	0	6	164	110	280	
Y.1.1.2	Keterampilan mahasiswa melakukan inovatif dalam kesiapan kerja	f	0	0	5	32	28	65	Sangat Baik
		fx	0	0	15	128	140	283	
Y.1.1.3	Lingkungan kesiapan kerja dalam dunia kerja dibutuhkan kerja sama yang baik	f	0	0	0	22	43	65	Sangat Baik
		fx	0	0	0	88	215	303	
Y.1.1.4	Mahasiswa memahami menyesuaikan diri dengan memberikan tingkah laku yang baik	f	0	0	0	30	35	65	Sangat Baik
		fx	0	0	0	120	175	295	

Y.1.1.5	Mahasiswa mampu mengatur diri sendiri sehingga memberikan kemampuan keterampilan komunikasi secara baik	f	0	0	2	30	33	65	Sangat Baik
		fx	0	0	6	120	165	291	
	Rata-rata tiap dimensi							290	Sangat Baik
Y2.1	Ilmu Pengetahuan								
Y2.1.1	Mahasiswa senantiasa memahami potensi diri yang dimiliki memberikan pencapaian kemampuan wawasan	f	0	1	5	30	29	65	Sangat Baik
		fx	0	2	15	120	145	282	
Y2.1.2	Mahasiswa senantiasa melakukan pembelajaran secara akademik maupun teknis agar memberikan pengetahuan secara luas	f	0	0	0	37	28	65	Sangat Baik
		fx	0	0	0	148	140	288	
	Rata-rata tiap dimensi							285	Sangat Baik
Y3.1	Pemahaman								
Y3.1.1	Setiap individu memahami secara baik dalam mengambil keputusan	f	0	0	1	35	29	65	Sangat Baik
		fx	0	0	3	140	145	288	

Y3.1.2	Pemahaman dalam mengambil keputusan dilakukan dengan memahami situasi yang akan terjadi	f	0	0	3	32	30	65	Sangat Baik
		fx	0	0	9	128	150	287	
Y3.1.3	Mahasiswa memasuki lingkungan baru memahami pekerjaan yang menjadi keinginannya	f	0	0	7	33	25	65	Sangat Baik
		fx	0	0	21	132	125	278	
	Rata-rata dimensi							283	Sangat baik
Y4.1	Atribut Kepribadian								
Y4.1.1	Lingkungan dunia kerja setiap individu memberikan kepribadian etika dalam bekerja	f	0	0	3	29	33	65	Sangat Baik
		fx	0	0	9	116	165	290	
Y4.1.2	Setiap individu dalam lingkungan kerja memberikan tanggung jawab dan etos secara baik	f	0	0	3	29	33	65	Sangat Baik
		fx	0	0	9	116	130	290	
Y4.1.3	Setiap individu yang memasuki dunia kerja agar dapat melakukan mengelola waktu secara baik	f	0	0	3	33	29	65	Sangat Baik
		fx	0	0	9	132	145	286	
Y4.1.4	Lingkungan kerja dan setiap	f	0	0	2	33	30	65	

	individu memberikan kelayakan dan bekerja sama secara baik	fx	0	0	6	142	150	288	Sangat Baik
Y4.15	Mahasiswa dapat memberikan semangat dengan loyal dalam lingkungan dunia kerja	f	0	0	4	28	33	65	Sangat Baik
		fx	0	0	12	112	165	289	
	Rata-rata tiap dimensi							288	Sangat Baik
	Rata-rata secara keseluruhan							286	Sangat Baik

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Variabel Kesiapan Kerja dengan kategori sangat baik yaitu pada dimensi keterampilan dengan pernyataan kesiapan kerja dalam lingkungan dalam dunia kerja dibutuhkan kerja sama yang baik, khususnya mahasiswa program studi S1 Manajemen angkatan 2019 di Universitas Jambi memiliki keterampilan kemampuan dimiliki setiap individu. Pada dimensi atribut pekerjaan dengan pernyataan mahasiswa khususnya program studi S1 Manajemen angkatan 2019 yang akan memasuki dunia kerja agar dapat melakukan mengelola waktu secara baik menyesuaikan diri secara mudah yang baru mendukung kesiapan nya dalam atribut pekerjaan yang mendukung kesiapan kerja di dunia kerja.

Dimensi dengan kategori sangat baik berikutnya yaitu pada ilmu pengetahuan mahasiswa khususnya program studi S1 Manajemen angkatan 2019 yang akan memasuki dunia kerja mampu senantiasa melakukan pembelajaran secara akademik yang dimulai dari awal memasuki kuliah maupu pembelajaran secara teknis agar dapat memberikan pengetahuan secara luas, agar mampu mengetahui keahlian yang mendukung siap nya dalam menghadapi dunia kerja. Pada dimensi pemahaman bagaimana mahasiswa khususnya program studi S1 Manajemen angkatan 2019

memahami dalam mengambil keputusan dilakukan dengan memahami situasi yang akan terjadi yang mendukung diruang lingkup dunia kerja, sedangkan pada dimensi atribut pekerjaan juga menyatakan khususnya mahasiswa program studi S1 Manajemen angkatan 2019 saat ini akan memasuki dunia kerja dapat memberikan semangat dengan loyal dalam lingkungan dunia kerja.

Berdasarkan kriteria pengukuran distribusi jawaban responden pada tabel 5.4 diatas dapat kita ketahui bahwa rata-rata skor variabel kesiapan kerja berjumlah 286,75 dengan kategori sangat baik. Adapun dari 4 Dimensi tersebut terdapat bahwa dimensi pemahaman berjumlah rata-rata skor 286 yang menunjukkan dimensi yang paling mendominasi rata-rata secara rendah diantara dimensi yang lain

Mahasiswa khususnya program studi S1 Manajemen angkatan 2019 menginterpretasikan bahwa kesiapan kerja sudah baik, dilihat dari adanya kemampuan individu menyesuaikan diri hingga mengatur diri sendiri dengan memberikan kemampuan keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan memahami potensi diri dan wawasan yang dimiliki, pengambilan keputusan secara baik, dan berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa mengintepretasikan mereka memiliki kesiapan kerja yang baik.

1.2.4. Variabel Efikasi Diri (Z)

Variabel intervening pada penelitian ini Efikasi Diri, terdapat 12 butir. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dari responden berikut analisis deskriptif variabel Efikasi Diri pada tabel 5.5 dibawah ini :

Tabel 5.5

Distribusi Jawaban Responden Variabel Efikasi Diri (Z)

Kode	Pernyataan	X	Hasil					Jumlah	Klasifikasi
			STS	TS	N	S	SS		
			1	2	3	4	5		
Z	Variabel Efikasi Diri								
Z1.1	Kognitif								

Z1.1.1	Mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengukur dirinya di lingkungan internal maupun eksternal	f	0	0	4	35	26	65	Sangat Baik
		fx	0	0	12	140	130	282	
Z1.1.2	Mahasiswa memiliki kemampuan yang dimiliki dan memberikan kepercayaan diri dengan semakin teguh komitmen terhadap tujuan	f	0	0	4	32	29	65	Sangat Baik
		fx	0	0	12	128	145	285	
Z1.1.3	Mahasiswa dapat merencanakan tindakan agar memberikan hasil yang baik	f	0	0	3	25	37	65	Sangat Baik
		fx	0	0	9	100	185	294	
	Rata-rata tiap dimensi							287	Sangat Baik
Z2.1	Motivasional								
Z2.1.1	Mahasiswa memiliki dorongan memotivasi diri dari kegagalan	f	0	1	6	29	29	65	Sangat Baik
		fx	0	2	18	116	145	281	
Z2.1.2	Mahasiswa memiliki ekspektasi kemampuan mereka sendiri melakukan suatu pekerjaan	f	0	0	3	29	33	65	Sangat Baik
		fx	0	0	9	116	165	290	
Z2.1.3	Mahasiswa dapat mempersiapkan	f	0	1	5	30	29	65	

	diri dengan lebih baik dalam tantangan ada hal kesulitan dan kemudahan	fx	0	3	15	136	125	278	Sangat Baik
	Rata-rata tiap dimensi							283	Sangat Baik
Z3.1	Afektif								
Z3.1.1	Mahasiswa dalam kepribadian dapat mengontrol kegelisahan dan kecemasan secara dalam	f	0	0	11	32	22	65	Sangat Baik
		fx	0	0	33	128	110	271	
Z3.1.2	Mahasiswa dapat berfikir secara duniawi dengan menolak stress dan depresi	f	0	1	13	37	14	65	Baik
		fx	0	2	39	148	70	259	
Z3.1.3	Dalam lingkungan internal maupun eksternal dapat mengontrol yang bersifat emosional berlebih yang sulit dan mengancam	f	0	1	10	37	17	65	Sangat Baik
		fx	0	2	30	148	65	265	
	Rata-rata dimensi							265	Baik
Z4.1	Seleksi								
Z4.1.1	Setiap individu mampu menerima dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan	f	0	2	7	35	21	65	Sangat Baik
		fx	0	4	21	140	105	270	

	internal maupun eksternal								
Z4.1.2	Mahasiswa mampu memiliki komitmen dengan keputusan yang diperoleh dengan baik	f	0	0	5	40	20	65	Sangat Baik
		fx	0	0	15	160	100	275	
Z4.1.3	Mahasiswa mampu mengelola tantangan baru untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik	f	0	0	4	32	29	65	Sangat Baik
		fx	0	0	12	128	145	285	
	Rata-rata tiap dimensi							276,7	Sangat Baik
	Rata-rata secara keseluruhan							277,9	Sangat Baik

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Efikasi diri dengan kategori yaitu dimensi aspek kognitif dengan pernyataan mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengukur dirinya di lingkungan internal maupun eksternal dalam menghadapi dunia kerja, mahasiswa program studi S1 Manajemen angkatan 2019 memiliki kemampuan yang dimiliki dan memberikan kepercayaan diri dengan teguh terhadap tujuan yang akan dicapai.

Dimensi dengan kategori sangat baik berikutnya pada dimensi motivasional dengan pernyataan mahasiswa memiliki dorongan motivasi diri dari kegagalan untuk mendukung kesiapan dalam menghadapi dunia kerja, mahasiswa program studi S1 Manajemen angkatan 2019 dapat memiliki ekspektasi kemampuan mereka dan mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam hal tantangan memasuki dunia kerja.

Dimensi berikutnya pada dimensi afektif kategori baik dengan pernyataan mahasiswa dalam kepribadian dapat mengontrol kegelisahan dan kecemasan yang

mendalam yang mendukung kesiapan dalam dunia kerja, mahasiswa dapat mampu mengontrol kegelisahan dan cemas yang berlebihan agar mendukung lingkungannya di dunia kerja. Dimensi afektif dengan pernyataan bahwa mahasiswa program studi S1 Manajemen dapat berfikir secara duniawi dengan menolak stress atau depresi yang berlebih untuk mendukung kesiapan dalam dunia kerja, mahasiswa mampu berfikir hal logis akan mengurangi stress atau depresi yang mengakibatkan kerugian diri sendiri dalam pengembangan diri yang mendukung kesiapan nya di dunia kerja.

Dimensi dengan kategori efikasi diri selanjutnya pada dimensi seleksi dengan pernyataan mahasiswa program studi S1 Manajemen angkatan 2019 mampu mengelola tantangan baru untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik, mahasiswa memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam penyelesaian pekerjaan yang mendukung kesiapannya dalam dunia kerja, pada dimensi seleksi keyakinan pada mahasiswa membentuk jalan hidup terhadap apa yang dilakukan dan lingkungan mana yang dimasuki hal yang sama dengan pernyataan mahasiswa mampu memiliki komitmen dengan keputusan apa yang diperoleh dengan baik, setiap individu memiliki tekad dalam mencapai tujuannya yang mendukung kesiapan dalam dunia kerja.

Berdasarkan kriteria pengukuran distribusi responden jawaban pada tabel 5.5 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor variabel efikasi diri berjumlah 277,9 dengan kategori sangat baik. Adapun dari 4 Dimensi tersebut terdapat bahwa dimensi afektif berjumlah rata-rata skor 265 artinya mahasiswa perlu mengontrol kegelisahan dan kecemasan dan mahasiswa ataupun setiap individu berfikir secara duniawi dan menolak kestresan dan depresi yang menunjukkan dimensi yang paling mendominan rata-rata secara rendah diantara dimensi yang lain sehingga dengan efikasi diri yang baik dapat mendorong kesiapan kerja mahasiswa.

5.3. Analisis Data

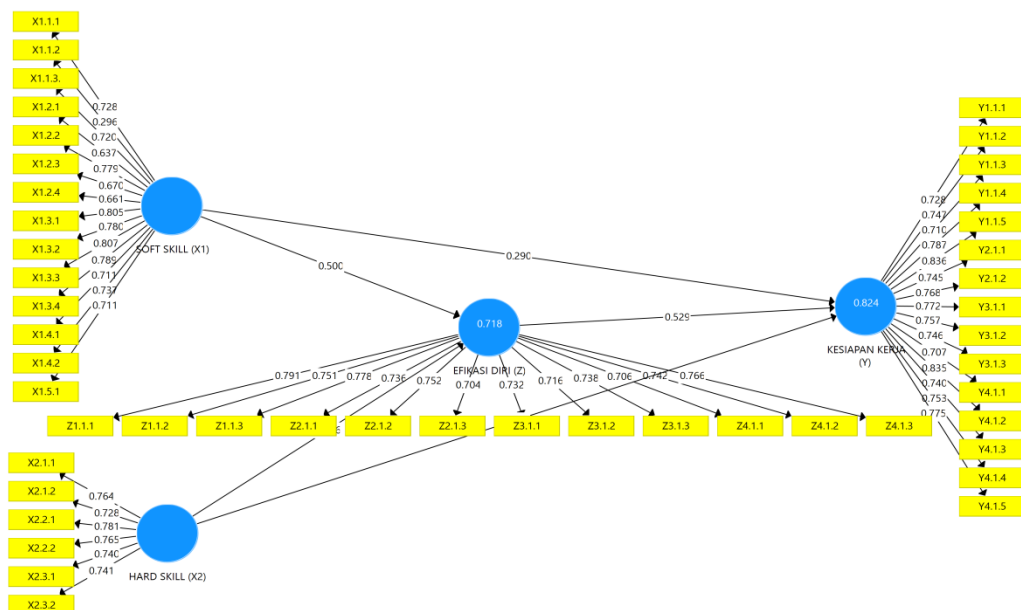
5.3.1. Uji Outer Model atau Measurement Model (Model Pengukuran)

Dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS 3 untuk menilai outer model sebagai berikut : Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composite Reliability. Convergent Validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator

dinilai berdasarkan korelasi antara item score/ component score yang diestimasi dengan Software SmartPLS 3.

1. Uji Convergent Validity

Ukuran reflektif individual dikatakan valid jika berkorelasi lebih dari 0,50 dengan konstruk yang diukur. Validitas Konvergen merupakan pengujian model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi item skor dengan skor yang diestimasi software smartpls 3. Nilai reflektif dikatakan tinggi jika variabel laten dengan konstruknya berkorelasi diatas 0,70. Namun untuk penelitian *exploratory research* atau penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading factor 0,5-0,6 dianggap cukup memadai.



Gambar 5.2 Outer Model

Sumber : Pengolahan data dengan PLS 2023

Berikut ini merupakan tabel outer loading hasil kalkulasi algoritma untuk outer model:

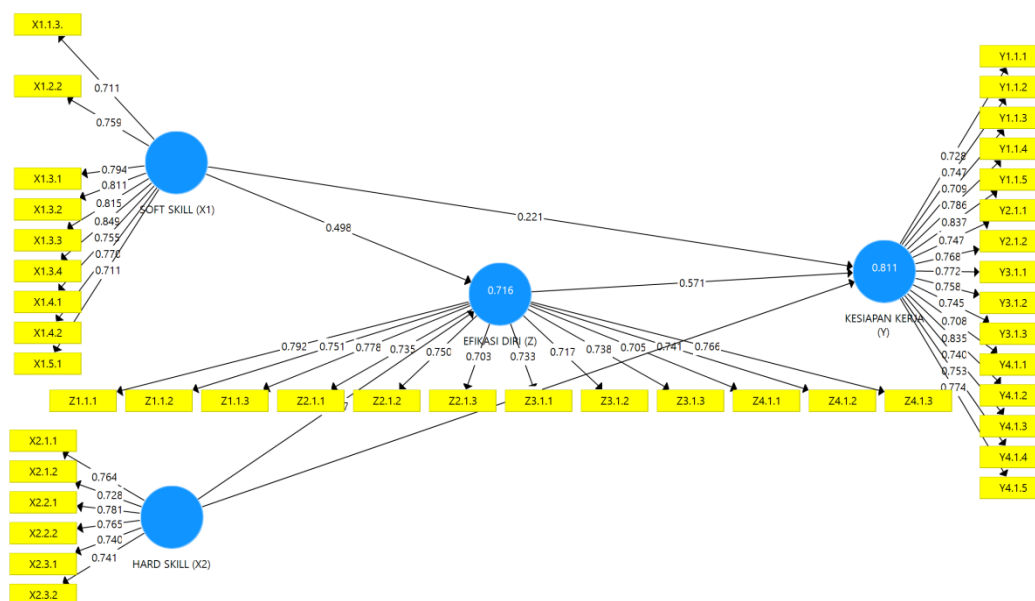
Tabel 5.6. Outer Loading

Variabel	Dimensi	Indikator	Nilai Outer	Keterangan
Soft Skill (X1)	Kemampuan Komunikasi	X1.1.1	0.728	Valid
		X1.1.2	0.296	Tidak Valid
		X1.1.3	0.720	Valid
	Kecerdasan Emosional	X1.2.1	0.637	Tidak Valid
		X1.2.2	0.779	Valid
		X1.2.3	0.670	Tidak Valid
		X1.2.4	0.661	Tidak Valid
	Keterampilan Berfikir	X1.3.1	0.805	Valid
		X1.3.2	0.780	Valid
		X1.3.3	0.807	Valid
		X1.3.4	0.789	Valid
	Etika	X1.4.1	0.711	Valid
		X1.4.2	0.737	Valid
	Keterampilan Kepemimpinan	X1.5.1	0.711	Valid
Hard Skill (X2)	Keterampilan Teknis	X2.1.1	0.764	Valid
		X2.1.2	0.728	Valid
	Ilmu Pengetahuan	X2.2.1	0.781	Valid
		X2.2.2	0.765	Valid
	Ilmu Teknologi	X2.3.1	0.740	Valid
		X2.3.2	0.741	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Keterampilan	Y1.1.1	0.728	Valid
		Y1.1.2	0.747	Valid
		Y1.1.3	0.710	Valid
		Y1.1.4	0.787	Valid
		Y1.1.5	0.836	Valid
	Ilmu Pengetahuan	Y2.1.1	0.745	Valid
		Y2.1.2	0.768	Valid
	Pemahaman	Y3.1.1	0.772	Valid
		Y3.1.2	0.757	Valid

		Y3.1.3	0.746	Valid
	Atribut Kepribadian	Y4.1.1	0.707	Valid
		Y4.1.2	0.835	Valid
		Y4.1.3	0.740	Valid
		Y4.1.4	0.753	Valid
		Y4.1.5	0.775	Valid
Efikasi Diri (Z)	Kognitif	Z1.1.1	0.791	Valid
		Z1.1.2	0.751	Valid
		Z1.1.3	0.778	Valid
	Motivasional	Z2.1.1	0.736	Valid
		Z2.1.2	0.752	Valid
		Z2.1.3	0.704	Valid
	Afektif	Z3.1.1	0.732	Valid
		Z3.1.2	0.716	Valid
		Z3.1.3	0.738	Valid
	Seleksi	Z4.1.1	0.706	Valid
		Z4.1.2	0.742	Valid
		Z4.1.3	0.766	Valid

Sumber: Pengolahan Data dengan PLS (2023)

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS 3 dapat dilihat pada Gambar 5.2 Nilai Outer Model atau korelasi antar konstruk dengan variabel pada awalnya belum memenuhi convergen validity karena masih cukup banyak indikator yang memiliki nilai loading factor dibawah 0,50. Nilai loading factor yang berada dibawah 0,50-0,60 didrop atau dihapus karena tidak sesuai dengan kriteria validitas, setelah dilakukan penghapusan pada indikator yang tidak valid selanjutnya dilakukan kalkulasi ulang, berikut merupakan gambar model yang sudah dikalkulasi ulang :



Gambar 5.3 Outer Model Setelah dikalkulasi Ulang

Gambar 5.3 menunjukkan adanya beberapa indikator yang didrop dari model, sehingga hanya tersisa konstruk yang nilainya valid. Berikut merupakan tabel outer loading hasil kalkulasi ulang untuk outer model:

Tabel 5.7. Outer loading Setelah Dikalkulasi Ulang

Variabel	Dimensi	Indikator	Nilai Outer	Keterangan
Soft Skill (X1)	Kemampuan Komunikasi	X1.1.3	0.711	Valid
		X1.2.2	0.759	Valid
	Kecerdasan Emosional	X1.3.1	0.794	Valid
		X1.3.2	0.811	Valid

		X1.3.3	0.815	Valid
		X1.3.4	0.845	Valid
	Etika	X1.4.1	0.755	Valid
		X1.4.2	0.770	Valid
	Keterampilan Kepemimpinan	X1.5.1	0.711	Valid
Hard Skill (X2)	Keterampilan Teknis	X2.1.1	0.764	Valid
		X2.1.2	0.728	Valid
	Ilmu Pengetahuan	X2.2.1	0.781	Valid
		X2.2.2	0.765	Valid
	Ilmu Teknologi	X2.3.1	0.740	Valid
		X2.3.2	0.741	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Keterampilan	Y1.1.1	0.728	Valid
		Y1.1.2	0.747	Valid
		Y1.1.3	0.709	Valid
		Y1.1.4	0.786	Valid
		Y1.1.5	0.837	Valid
	Ilmu Pengetahuan	Y2.1.1	0.747	Valid
		Y2.1.2	0.768	Valid
	Pemahaman	Y3.1.1	0.772	Valid
		Y3.1.2	0.758	Valid
		Y3.1.3	0.745	Valid
	Atribut Kepribadian	Y4.1.1	0.708	Valid
		Y4.1.2	0.835	Valid
		Y4.1.3	0.740	Valid
		Y4.1.4	0.753	Valid
		Y4.1.5	0.774	Valid
Efikasi Diri (Z)	Kognitif	Z1.1.1	0.792	Valid
		Z1.1.2	0.751	Valid
		Z1.1.3	0.775	Valid
	Motivasional	Z2.1.1	0.735	Valid
		Z2.1.2	0.750	Valid
		Z2.1.3	0.703	Valid
	Afektif	Z3.1.1	0.733	Valid
		Z3.1.2	0.717	Valid
		Z3.1.3	0.738	Valid
	Seleksi	Z4.1.1	0.705	Valid
		Z4.1.2	0.741	Valid
		Z4.1.3	0.766	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan PLS (2023)

Berdasarkan tabel 5.7 tabel menunjukkan bahwa seluruh outer loading setelah dikalkulasi ulang memiliki nilai outer loading > 0.7 mengartikan bahwa indikator masing-masing variabel dinyatakan memenuhi syarat convergent validity dalam kategori baik.

2. *Discriminant Validity*

Cara untuk menguji validitas dilakukan untuk cara melihat nilai cross loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai paling besar dengan nilai cross loading lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh dari sebagai berikut.

Tabel 5.8. Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

	Variabel (Z)	Variabel (X2)	Variabel (Y)	Variabel (X1)
X1.1.3	0,474	0,518	0,538	0,711
X1.2.2	0,613	0,443	0,612	0,759
X1.3.1	0,652	0,615	0,606	0,794
X1.3.2	0,636	0,563	0,638	0,811
X1.3.3	0,692	0,522	0,715	0,815
X1.3.4	0,671	0,566	0,680	0,849
X1.4.1	0,565	0,558	0,567	0,755
X1.4.2	0,702	0,681	0,660	0,770
X1.5.1	0,476	0,474	0,508	0,711
X2.1.1	0,524	0,764	0,552	0,586
X2.1.2	0,618	0,728	0,686	0,520
X2.2.1	0,648	0,781	0,630	0,541
X2.2.2	0,657	0,765	0,627	0,624
X2.3.1	0,487	0,740	0,478	0,430
X2.3.2	0,491	0,741	0,435	0,471
Y1.1.1	0,592	0,517	0,728	0,477
Y1.1.2	0,683	0,545	0,747	0,641
Y1.1.3	0,555	0,538	0,709	0,481
Y1.1.4	0,685	0,546	0,786	0,604
Y1.1.5	0,669	0,571	0,837	0,722
Y2.1.1	0,711	0,609	0,747	0,502
Y2.1.2	0,682	0,619	0,768	0,678

Y3.1.1	0,725	0,674	0,772	0,671
Y3.1.2	0,673	0,630	0,758	0,629
Y3.1.3	0,679	0,476	0,745	0,596
Y4.1.1	0,625	0,609	0,708	0,559
Y4.1.2	0,782	0,667	0,835	0,720
Y4.1.3	0,623	0,554	0,740	0,558
Y4.1.4	0,639	0,592	0,753	0,559
Y4.1.5	0,678	0,608	0,774	0,639
Z1.1.1	0,792	0,559	0,609	0,628
Z1.1.2	0,751	0,600	0,700	0,670
Z1.1.3	0,778	0,647	0,701	0,694
Z2.1.1	0,735	0,612	0,689	0,541
Z2.1.2	0,750	0,610	0,792	0,676
Z2.1.3	0,703	0,579	0,627	0,432
Z3.1.1	0,733	0,622	0,618	0,608
Z3.1.2	0,717	0,487	0,567	0,457
Z3.1.3	0,738	0,460	0,526	0,522
Z4.1.1	0,705	0,557	0,578	0,525
Z4.1.2	0,741	0,507	0,590	0,529
Z4.1.3	0,766	0,575	0,758	0,700

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2023

Berdasarkan data pada tabel 5.8 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya, dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

3. Uji construct *Reliability dan Validity*

1) Uji Realibilitas dan Nilai AVE

Kriteria reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk, konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya lebih dari 0,70. Pada tabel 5.9 akan disajikan nilai data hasil analisis pengujian *composite reliability* dan *cronbach's alpha*:

Tabel 5.9 Construct Reliability and Validity

	Cronchbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
--	--------------------	-------	-----------------------	----------------------------------

Efikasi Diri (Z)	0,926	0.929	0.937	0.552
Hard Skill (X2)	0.848	0.854	0.887	0.568
Kesiapan Kerja (Y)	0.948	0.950	0.954	0.580
Soft Skill (X1)	0.917	0.922	0.932	0.603

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS, 2023

Berdasarkan Tabel 5.9 menunjukkan hasil composite reliability dan cronchbach's alpha yang reliable dengan nilai variabel diatas 0,70. Hal tersebut menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian tinggi. Sehingga semua konstruk atau variabel pada penelitian ini baik dan pernyataan digunakan dalam mengukur masing-masing variabel memiliki reliabilitas yang baik.

2. Uji Construct Validity

Nilai AVE digunakan dalam menilai validitas suatu konstruk. Kriteria AVE suatu Variabel dikatakan valid harus diatas 0,50, hasil output nilai AVE dapat dilihat dari tabel 5.9 diatas. Dari tabel tersebut terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai AVE lebih dari 0,5 dengan demikian variabel penelitian ini memiliki konstruk validitas yang baik.

5.3.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* atau model struktural digunakan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikasi, dan R-Square dari model penelitian, uji inner model dievaluasi dengan R-Square dan uji t serta signifikasi dari koefisien parameter jalur struktural.

1. Uji R- Square

Hasil *Output* dari nilai *R- Square* dapat dilihat dari tabel 5.8 berikut :

Tabel 5.10. R- Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Efikasi Diri (Z)	0.716	0.707
Kesiapan Kerja (Y)	0.811	0.802

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2023

Berdasarkan pada tabel 5.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai *R- Square* variabel kesiapan kerja sebesar 0,811. Nilai *R- Square* 0,811 menunjukkan bahwa variabilitas konstruk kesiapan

kerja yang dapat dijelaskan oleh variabel soft skill dan kesiapan kerja sebesar 81,1 % sedangkan sisanya 18,9 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Selanjutnya nilai *R- Square* variabel efikasi diri sebesar 0,716 berarti bahwa variabelitas konstruk efikasi diri yang dapat dijelaskan oleh variabel soft skill sebesar 71,6 % sedangkan sisanya 28,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini. Semakin besar nilai *R- Square* menunjukkan semakin besar variabel independen tersebut dapat dijelaskan variabel dependen, dengan demikian semakin baik persamaan strukturalnya.

5.3.3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis (*bootstrapping*) ini akan menganalisis apakah antara variabel independen terhadap variabel dependen terdapat pengaruh yang signifikan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan path coefficients yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Signifikansi parameter akan memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan variabel penelitian. Batas penolakan dan menerima hipotesis yang diajukan yaitu probabilitas 0,05

Tabel 5.11

Path Coefficients (Inner Model)

	Efikasi Diri (Z)	Hard Skill (X1)	Kesiapan Kerja (Y)	Soft Skill (X1)
Efikasi Diri			0,571	
Hard Skill	0.417		0.173	
Kesiapan Kerja				
Soft Skill	0.498		0.221	

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 5.11 diatas dapat dilihat tidak ada hasil negatif hal ini menunjukkan bahwa variabel soft skill memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja dan variabel soft skill memiliki pengaruh positif terhadap variabel efikasi diri, kemudian variabel hard skill memiliki pengaruh positif terhadap variabel efikasi diri dan variabel hard skill berpengaruh positif terhadap variabel kesiapan kerja dan selanjutnya variabel efikasi diri sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap variabel kesiapan kerja.

Tabel 5.12. Uji Hipotesis *bootstrapping*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation...	T Statistics (O /STDE...	P Values
EFIKASI DIRI (Z) -> KESIAPAN KERJA (Y)	0.571	0.562	0.137	4.162	0.000
HARD SKILL (X2) -> EFIKASI DIRI (Z)	0.417	0.392	0.133	3.127	0.002
HARD SKILL (X2) -> KESIAPAN KERJA (Y)	0.173	0.165	0.093	1.854	0.064
SOFT SKILL (X1) -> EFIKASI DIRI (Z)	0.498	0.529	0.129	3.853	0.000
SOFT SKILL (X1) -> KESIAPAN KERJA (Y)	0.221	0.240	0.148	1.490	0.137

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2023

Tabel 5.13. Uji Hipotesis *Specific Indirect Effects*

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O /ST...	P Values
HARD SKILL (X2) -> EFIKASI DIRI (Z) -> KESIAPAN KERJA (Y)	0.238	0.226	0.101	2.347	0.019
SOFT SKILL (X1) -> EFIKASI DIRI (Z) -> KESIAPAN KERJA (Y)	0.284	0.292	0.089	3.206	0.001

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2023

Dalam SmartPLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan simulasi, dalam hal ini dilakukan dengan metode *bootstrapi* terhadap sampel, pengujian dengan *bootstraping* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hal pengujian dengan *bootstraping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga Soft Skill tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kesiapan Kerja

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0,221 dan nilai P- Values yang membentuk pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 0,137 ditambah dengan nilai *T-Statistic* positif 1,490, dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb yang mana $p\ value < 0,05$ dan $T-Statistic > 1,96$. Maka dapat dinyatakan hasil hipotesis 1 menolak hipotesis yang diajukan.

H2 : Diduga Hard Skill tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kesiapan Kerja

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0,173 dan nilai *P- Values* yang membentuk pengaruh hard skill terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 0,064 ditambah dengan nilai *T-Statistic* positif 1,854, dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang mana $p\ value < 0,05$ dan $T-Statistic > 1,96$. maka dapat dinyatakan hasil hipotesis 2 menolak hipotesis yang diajukan

H3 : Diduga Efikasi Diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0,571 dan nilai *P- Values* yang membentuk pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 0,000 ditambah dengan nilai *T- Statistic* positif 4,162, dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang mana $p\ value < 0,05$ dan $T- Statistic > 1,96$. Maka dapat dinyatakan bahwa Efikasi diri terhadap berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti hipotesis 3 yang berbunyi Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa S1 Manajemen angkatan 2019 Universitas Jambi dapat diterima.

H4 : Diduga Soft Skill memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0,498 dan nilai *P- Values* yang membentuk pengaruh soft skill terhadap efikasi diri adalah sebesar 0,000 ditambah dengan nilai *T- Statistic* positif 3,853, dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang mana $p\ value < 0,05$ dan $T- Statistic > 1,96$. Maka dapat dinyatakan bahwa Efikasi diri terhadap berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti hipotesis 4 yang berbunyi Soft Skill terhadap Efikasi Diri pada mahasiswa S1 Manajemen angkatan 2019 Universitas Jambi dapat diterima.

H5 : Diduga Hard Skill memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0,417 dan nilai *P- Values* yang membentuk pengaruh hard skill terhadap efikasi diri adalah sebesar 0,002 ditambah dengan nilai *T- Statistic* positif 3,127, dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang mana $p\ value < 0,05$ dan $T- Statistic > 1,96$. Maka dapat dinyatakan bahwa Efikasi diri terhadap berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti hipotesis 5 yang

berbunyi Hard Skill terhadap Efikasi Diri pada mahasiswa S1 Manajemen angkatan 2019 Universitas Jambi dapat diterima.

H6 : Diduga Soft Skill memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Melalui Efikasi Diri sebagai Variabel *Intervening*

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0,284 dan nilai *P- Values* yang membentuk pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri sebagai variabel *intervening* adalah sebesar 0,001 ditambah dengan nilai *T- Statistic* positif 3,206, dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang mana *p value* < 0,05 dan *T- Statistic* > 1,96. Maka dapat dinyatakan bahwa Soft Skill berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan Efikasi diri sebagai variabel *intervening*. Hal ini berarti hipotesis 6 yang berbunyi Soft Skill memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Melalui Efikasi Diri pada mahasiswa S1 Manajemen angkatan 2019 Universitas Jambi dapat diterima.

H7 : Diduga Hard Skill memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Melalui Efikasi Diri sebagai Variabel *Intervening*

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0,238 dan nilai *P- Values* yang membentuk pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri sebagai variabel *intervening* adalah sebesar 0,019 ditambah dengan nilai *T- Statistic* positif 2,347, dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang mana *p value* < 0,05 dan *T- Statistic* > 1,96. Maka dapat dinyatakan bahwa Soft Skill berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan Efikasi diri sebagai variabel *intervening*. Hal ini berarti hipotesis 7 yang berbunyi Hard Skill memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Melalui Efikasi Diri pada mahasiswa S1 Manajemen angkatan 2019 Universitas Jambi dapat diterima.

5.4 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil variabel soft skill tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja, hard skill tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja, soft skill berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri, kemudian hard skill berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri, lalu soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan efikasi diri sebagai variabel

intervening dan hard skill mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan efikasi diri sebagai variabel intervening pada mahasiswa Program Studi S1 Manajemen angkatan 2019 Universitas Jambi. Berikut merupakan pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan dengan *SmartPLS 3* :

5.4.1 Gambaran Soft Skill, Hard Skill, Kesiapan Kerja melalui Efikasi Diri pada Mahasiswa S1 Manajemen di Universitas Jambi.

Setelah dilakukan analisis jawaban responden pada kuesioner penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa mahasiswa menginterpretasikan bahwa soft skill dilihat dari dimensi mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi, kecerdasan emosional, keterampilan berfikir, etika dan keterampilan kepemimpinan menggambarkan mahasiswa S1 Manajemen UNJA angkatan 2019 memiliki kemampuan yang sangat baik tetapi masih ada yang perlu dioptimalkan salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi proses dua arah secara jelas, kemudian mahasiswa dapat menjaga emosional dalam situasi yang tidak nyaman agar tak mengakibatkan hal negatif misalnya prustasi, selain itu dalam keterampilan berfikir perlu dioptimalkan dalam mengidentifkasi dan menganalisis masalah ataupun tugas yang sulit serta menjalankan prinsip moral ataupun norma dalam menjalankan tugas pekerjaannya.

Hard Skill mahasiswa dilihat dari dimensi keterampilan teknis, ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi menggambarkan mahasiswa memiliki hard skill atau kemampuan teknis sangat baik, tetapi jika diobservasi lebih lanjut secara objektif dilihat kurangnya tingkat partisipasi mahasiswa mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan dari pihak Universitas Jambi maupun Fakultas Ekonomi dan Bisnis agar meningkatkan pengetahuan bersifat teknis jenjang pendidikan maupun teknologi, kemudian meningkatkan pengetahuan setiap individu, serta dapat mengelola kebutuhan ragam inovasi maupun inovasi baru. hal tersebut menjadi kelemahan dalam penelitian ini karena melakukan kemampuan teknis dari sudut pandang mahasiswa.

Kesiapan Kerja dilihat dari dimensi keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian menggambarkan mahasiswa S1 Manajemen UNJA angkatan 2019 memiliki kesiapan kerja yang sangat baik. Tetapi masih ada beberapa bagian dari kesiapan kerja yang perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan, salah satunya yaitu pada intrapersonal dan interpersonal setiap individu perlunya kemampuan komunikasi dengan diri sendiri maupun kemampuan berkomunikasi dengan orang lain yang dapat berpengaruh dalam lingkungan

kesiapan kerja yang akan dibutuhkan kerja sama yang baik. Kemudian pada setiap individu menyesuaikan diri agar ditingkatkan dalam memahami memberikan tingkah laku yang baik.

Efikasi diri dapat dilihat dari dimensi kognitif, motivasional, afektif, seleksi, menggambarkan mahasiswa program studi S1 Manajemen angkatan 2019 di Universitas Jambi memiliki keyakinan diri atau efikasi diri yang sangat baik. Pada dimensi kognitif yang artinya dalam perilaku manusia oleh tujuan yang terlebih dahulu muncul dipikiran untuk dicapai dan teguh terhadap komitmen adanya perlu diperbaiki salah satunya kurangnya memiliki kemampuan untuk mengukur dirinya dalam lingkungan eksternal maupun internal diri mahasiswa yang yang berpengaruh kesiapan kerja, kemudian dalam dimensi motivasional kemampuan individu akan lebih termotivasi untuk melakukan suatu pekerjaan adanya mempersiapkan diri dengan lebih baik adanya tantangan hal sulit maupun kemudahan.

Pada dimensi afektif yang artinya mampu mengendalikan ancaman yang tidak akan memunculkan pikiran negatif adanya lingkungan eksternal maupun internal dapat mengontrol emosional yang berlebihan, lalu pada dimensi seleksi seberapa percaya diri melakukan suatu perilaku fisik dapat berpengaruh dalam lingkungan kesiapan kerja

5.4.2 Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa soft skill tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Artinya dengan soft skill mahasiswa yang tidak mampu meningkatkan kesiapan kerja, soft skill mahasiswa dilihat dari dimensi kemampuan komunikasi yang mana mencakup ide dan gagasan jelas, keterampilan sebagai pendengar, dan berkomunikasi dua arah, dimensi kecerdasan emosional yang mencakup memotivasi diri, mengendalikan emosi, dimensi keterampilan berfikir, yang mencakup mampu mengidentifikasi masalah atau tugas yang sulit, keterampilan memahami karakter seseorang dan tanggung jawab dalam dunia kerja, kemudian dimensi etika yang mencakup melaksanakan prinsip moral menjalankan pekerjaan dan dimensi keterampilan kepemimpinan memiliki jiwa kepemimpinan dan membuat alternatif kebijakan tidak mampu meningkatkan kesiapan kerja yang dilihat dari dimensi keterampilan yang mencakup intrapersonal dan interpersonal, inovatif, bekerja sama, menyesuaikan diri dan keterampilan berkomunikasi, dimensi ilmu pengetahuan mencakup memahami kemampuan wawasan dan pengetahuan yang luas, kemudian dimensi pemahaman adanya indikator memahami secara baik dalam mengambil keputusan, memahami situasi dan memahami pekerjaan yang ditekuni, lalu dimensi atribut

kepribadian mencakup kepribadian etika, bertanggung jawab, manajemen waktu, memberikan loyal dalam bekerja sama menghadapi kesiapan kerja.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Genita, 2022) yang menyatakan bahwa soft skill berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesiapan kerja. Meskipun terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan kerja. hal ini menunjukkan bahwa soft skill tidak berdampak secara signifikan pada kesiapan kerja mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa soft skill tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja.

5.4.3 Pengaruh Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa hard skill tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Artinya dengan hard skill mahasiswa yang tidak mampu meningkatkan kesiapan kerja, hard skill mahasiswa dilihat dari dimensi keterampilan teknis yang mana indikator mahasiswa memiliki pengetahuan yang dilatih dalam jenjang pendidikan maupun teknologi yang bersifat teknis dan metode ataupun teknis dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik, dimensi ilmu pengetahuan yang mana indikator pengetahuan akademik dan dapat menyelidiki, menemukan pemahaman setiap individu, dimensi ilmu teknologi yang mana indikator mahasiswa dapat mengelola ragam inovasi dan media teknologi yang belum diketahui lokasi tertentu dengan baik tidak mampu meningkatkan kesiapan kerja yang dilihat dari dimensi keterampilan yang mencakup intrapersonal dan interpersonal, inovatif, bekerja sama, menyesuaikan diri dan keterampilan berkomunikasi, dimensi ilmu pengetahuan mencakup memahami kemampuan wawasan dan pengetahuan yang luas, kemudian dimensi pemahaman adanya indikator memahami secara baik dalam mengambil keputusan, memahami situasi dan memahami pekerjaan yang ditekuni, lalu dimensi atribut kepribadian mencakup kepribadian etika, bertanggung jawab, manajemen waktu, memberikan loyal dalam bekerja sama menghadapi kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Istnamuyassaroh, 2020) yang menyatakan bahwa hard skill tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesiapan kerja. Meskipun terdapat pengaruh yang tidak positif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja. hal ini menunjukkan bahwa hard skill tidak berdampak secara signifikan pada kesiapan kerja mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jambi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hard skill memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan kerja

5.4.4 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa Efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Jadi ketika efikasi diri tinggi maka kesiapan kerja tinggi pula dan sebaliknya jika efikasi diri rendah maka kesiapan kerja semakin rendah. Maka dapat diartikan bahwa efikasi diri terdiri dari mengukur diri, kepercayaan diri, merencanakan tindakan, motivasi diri dari kegagalan, kemampuan, mempersiapkan diri, mengontrol kegelisahan dan emosional bahkan stress, membuat keputusan dan menyesuaikan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja yang terdiri dari bekerja sama, menyesuaikan diri, kepribadian etika bekerja, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Yasinta & Aminuddin Irfani, 2022) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut mengungkapkan hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti terdahulu yaitu efikasi diri dengan kesiapan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

5.4.5. Pengaruh Soft Skill Terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Soft Skill memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri. Jadi ketika soft skill tinggi maka efikasi diri akan tinggi pula. Artinya soft skill yang terdiri dari ide atau gagasan, memotivasi diri sendiri, suasana hati, mengidentifikasi masalah, prinsip norma dan moral, serta memahami dan menjadi alternatif sebagai pemimpin. Berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri yang terdiri dari kepercayaan diri, kemampuan melakukan suatu pekerjaan, mempersiapkan diri adanya tantangan, dan menyesuaikan diri serta mencoba tantangan baru dalam diri sendiri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Bimrew Sendekie Belay, 2022) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial soft skill terhadap efikasi diri. Hal tersebut mengungkapkan hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti terdahulu yaitu soft skill dengan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri.

5.4.6 Pengaruh Hard Skill Terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hard skill memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri. Jadi ketika hard skill tinggi maka efikasi diri akan tinggi pula. Artinya hard skill kemampuan teknis yang dimiliki oleh mahasiswa yang dapat menggunakan alat atau mengetahui pengetahuan tertentu, ataupun biasanya diperoleh adanya suatu pelatihan atau dalam pengalaman menyelidiki pemahaman manusia, ragam inovasi produk dan informasi yang sulit diketahui. Berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri yang terdiri dari merencanakan tindakan untuk mencapai hasil, memotivasi diri dari kegagalan, menangani sikap stress dan depresi, dapat membuat keputusan, suka mencoba tantangan baru dalam diri sendiri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Iskandar, 2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial hard skill terhadap efikasi diri. Hal tersebut mengungkapkan hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti terdahulu yaitu hard skill dengan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri

5.4.7 Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa soft skill memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui efikasi diri sebagai variabel intervening. Semakin baik soft skill maka semakin baik efikasi dirinya kemudian dengan efikasi diri yang baik akan semakin meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Maka dapat diartikan bahwa soft skill yang memiliki ide atau gagasan secara jelas, berkomunikasi dua arah, mengatasi prustasi, suasana hati, keterampilan memahami beragam karakter, pemecahan masalah yang berkaitan dengan etika, serta memiliki keterampilan jiwa kepemimpinan yang baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri yang terdiri dari mengukur dirinya, kepercayaan diri, kemampuan melakukan suatu pekerjaan, mempersiapkan diri dengan baik, mengontrol kegelisahan dan emosional, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mencoba tantangan baru. Kemudian efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja yang terdiri dari intrapersonal ataupun interpersonal, inovatif, pengetahuan dan wawasan yang baik, memahami pekerjaan, manajemen waktu dan etika dalam bekerja.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mardin, 2021) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja. Artinya dengan soft skill yang baik maka kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja akan

tinggi pula. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Aldilanur Balqis Prisrilia & Lisa Widawati, 2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri dengan kesiapan kerja ketika efikasi diri maka kesiapan kerja akan tinggi pula.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa soft skill memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri.

5.4.8 Pengaruh Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hard skill memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui efikasi diri sebagai variabel intervening. Semakin baik hard skill maka semakin baik efikasi dirinya kemudian dengan efikasi diri yang baik akan semakin meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa. Maka dapat diartikan bahwa hard skill yang memiliki pengetahuan akademik maupun teknis dan metode penyelesaian, menyelidiki karakter setiap individu, ragam inovasi dan informasi yang belum diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri yang terdiri dari mengukur dirinya, kepercayaan diri, kemampuan melakukan suatu pekerjaan, mempersiapkan diri dengan baik, mengontrol kegelisahan dan emosional, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mencoba tantangan baru. Kemudian efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja yang terdiri dari intrapersonal ataupun interpersonal, inovatif, pengetahuan dan wawasan yang baik, memahami pekerjaan, manajemen waktu dan etika dalam bekerja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Genita, 2022) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh hard skill terhadap kesiapan kerja. Artinya dengan hard skill yang baik maka kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja akan tinggi pula. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Anisa, 2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara hard skill dengan kesiapan kerja ketika efikasi diri maka kesiapan kerja akan tinggi pula.